

Pengaruh Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMP Negeri 5 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

Aminullah¹, Suparman^{2*}

^{1,2}Magister Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa, Batu Alang, Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, 84371
Email: suparman@uts.ac.id ^{2*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Self-Confidence* (X1), *Learning Independence* (X2), dan *Learning Style* (X3) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS). Sampel terdiri dari 45 siswa dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang valid dan reliabel. Hasil menunjukkan bahwa *Self-Confidence* berpengaruh positif signifikan (koefisien 0,378; $t=1,792$; $p=0,037$), *Learning Independence* juga positif signifikan (koefisien 0,270; $t=1,702$; $p=0,039$), dan *Learning Style* memiliki pengaruh sangat kuat dan signifikan (koefisien 0,274; $t=3,149$; $p=0,000$). *Adjusted R-Square* sebesar 0,632 menunjukkan ketiga variabel menjelaskan 63,2% variasi kemampuan berpikir kritis siswa. Uji reliabilitas menunjukkan hasil sangat baik (*Composite Reliability* > 0,90; *Cronbach's Alpha* > 0,86). Kesimpulannya, ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan, menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis dan pedagogis siswa.

Keywords: Gaya belajar, Kemampuan berpikir kritis, Kemandirian belajar, Kepercayaan diri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1, menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Darmadi, 2019). Tujuan ini menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Dalam konteks global, pendidikan abad ke-21 mengedepankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high-order thinking skills*), termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi teknologi dan informasi (Mulyasa, 2018). Salah satu keterampilan yang paling vital adalah berpikir kritis, karena menjadi fondasi dalam menyeleksi informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data dan logika (Rusman, 2020). Laporan *World Economic Forum* (2020) menegaskan pentingnya keterampilan ini dengan menempatkannya di peringkat kedua dari daftar keterampilan yang paling dibutuhkan di dunia kerja masa kini.

Kurikulum 2013 sebagai kebijakan nasional telah berupaya merespon tuntutan global tersebut melalui pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan proyek. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual yang dapat menumbuhkan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis peserta didik (Mualifah dkk., 2020; Dewi, 2022). Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal strategi pembelajaran dan kesiapan guru dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir siswa.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengembangan berpikir kritis tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran, tetapi juga oleh faktor internal peserta didik, seperti kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan gaya belajar. Kepercayaan diri penting untuk mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, mempertanyakan informasi, dan mengambil inisiatif (Sanjaya, 2021). Sementara itu, kemandirian belajar menjadi indikator bahwa siswa mampu mengelola proses belajar secara mandiri, mencari solusi, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan dirinya (Rachmatika dkk., 2021). Di sisi lain, gaya belajar mencerminkan cara unik setiap individu dalam memahami, mengingat, dan mengolah informasi, baik melalui visual, auditori, maupun kinestetik (Darling-Hammond, 2021; Rochmatika & Yana, 2022).

Sayangnya, penelitian-penelitian terdahulu sebagian besar hanya memfokuskan pada satu atau dua variabel saja, misalnya hanya menyoroti hubungan kepercayaan diri

dengan berpikir kritis (Hajar & Minarti, 2019) atau kemandirian belajar dengan hasil belajar (Fitriyani & Fitri, 2023). Kajian komprehensif yang mengkaji interaksi antara kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis masih sangat terbatas. Selain itu, kebanyakan penelitian dilakukan di wilayah urban dengan fasilitas pendidikan yang relatif lengkap, sehingga hasilnya belum tentu relevan dengan kondisi di daerah lain, seperti Kabupaten Sumbawa Barat.

SMP Negeri 5 Taliwang, sebagai sekolah yang berada di wilayah dengan keterbatasan sarana pembelajaran, menghadapi tantangan yang tidak ringan. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis. Ketergantungan yang tinggi terhadap guru juga mencerminkan rendahnya kemandirian belajar, sementara metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mempertimbangkan ragam gaya belajar siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dan lemahnya pengembangan kemampuan berpikir kritis di dalam kelas.

Lebih lanjut, studi terdahulu juga menunjukkan keterbatasan dari sisi metodologi. Sebagian besar menggunakan pendekatan korelasional sederhana yang tidak mampu menangkap hubungan kompleks antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS)

untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara simultan dan menyeluruh. Selain menutup celah teoretis, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam bentuk strategi pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan, tidak hanya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Taliwang, tetapi juga sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan berbasis keterampilan abad ke-21, khususnya dalam konteks daerah dengan tantangan pendidikan yang khas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei hingga Juli 2025 di SMP Negeri 5 Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman latar belakang sosial ekonomi siswa yang dapat memberikan perspektif kaya terkait pengaruh kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Selain itu, lokasi ini strategis dengan akses sumber belajar dan dukungan komunitas yang memadai, memungkinkan eksplorasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Sekolah juga menunjukkan keterbukaan terhadap kerja sama penelitian dan pengembangan model pembelajaran inovatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain hipotesis untuk menguji pengaruh variabel kepercayaan diri (X1), kemandirian belajar (X2), dan gaya belajar (X3) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 4 poin (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju). Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan perangkat lunak *SmartPLS v3.2.9* untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Taliwang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 121 siswa dari kelas VII hingga IX. Sampel penelitian diambil dari seluruh siswa kelas VIII sebanyak 45 siswa menggunakan teknik total sampling, yaitu pengambilan sampel dari seluruh populasi kelas tersebut. Teknik nonprobability sampling ini dipilih untuk memudahkan generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri (X1), kemandirian belajar (X2), dan gaya belajar (X3), sedangkan variabel dependen adalah kemampuan berpikir kritis (Y). Masing-masing variabel diukur dengan indikator spesifik, misalnya kepercayaan diri diukur melalui aspek percaya pada kemampuan sendiri dan berani mengungkapkan pendapat, kemandirian belajar melalui tanggung jawab dan kreativitas dalam belajar, serta gaya belajar melalui preferensi visual dan penggunaan simbol. Kemampuan berpikir

kritis diukur berdasarkan klarifikasi, inferensi, dan integrasi informasi.

Data yang digunakan bersifat kuantitatif, berupa angka yang dihasilkan dari kuesioner yang diisi oleh responden. Sumber data primer diperoleh langsung dari siswa melalui survei kuesioner, sehingga data dianggap valid dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pernyataan tertutup dengan skala Likert 1 sampai 4, yang memungkinkan responden mengekspresikan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel kepercayaan diri, kemandirian belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan analisis data secara kuantitatif.

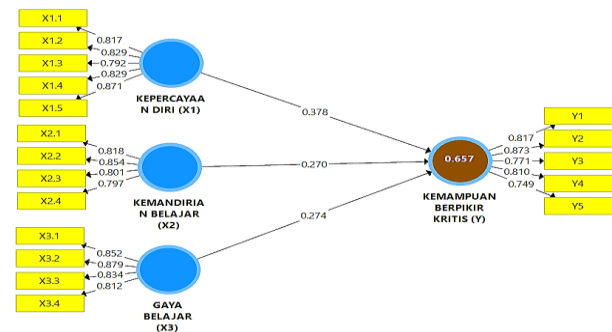
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk tujuan analisis data, model dievaluasi dengan menentukan seberapa cocok model tersebut dengan data yang telah dilihat. (Hair et al., 2022) Strategi ini memerlukan penerapan berbagai metrik dan metodologi untuk mengevaluasi sejauh mana model merupakan representasi akurat dari data empiris.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model memulai prosedur analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS). *Outer model* berusaha untuk menentukan bagaimana indikator kuantitatif berhubungan dengan konstruk atau variabel laten. Tahap ini juga mengevaluasi

indikator untuk memastikan bahwa indikator tersebut mewakili konstruk dengan tepat. Evaluasi ini menguji validitas dan reliabilitas indikator (Hair et al., 2022).



Gambar 1. Diagram Pengujian *Outer Model*

a. Uji Validitas Konvergen

Loading factor dan Average Variance Extracted adalah indikator utama pada tahap ini. Validitas konvergen ditentukan dengan membandingkan skor item atau komponen dengan skor konstruk teoretis. Teori mengatakan bahwa faktor pemuatan yang memenuhi syarat adalah 0,5 hingga 0,7. Nilai di atas 0,7 menyiratkan kualitas yang luar biasa dan hubungan item-faktor yang kuat. Pengujian validitas konvergen memenuhi persyaratan jika AVE lebih besar dari 0,5. Konsistensi internal alat ukur divalidasi ketika konstruk pengukuran menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Jika kedua persyaratan tersebut terpenuhi, maka instrumen penelitian memenuhi validitas konvergen. Lihat tabel di bawah ini untuk temuan analisis yang komprehensif.

Tabel 1. Hasil Nilai *Loading Factor*

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.817			
X1.2	0.829			
X1.3	0.792			
X1.4	0.829			
X1.5	0.871			
X2.1		0.818		
X2.2		0.854		
X2.3		0.801		

	X1	X2	X3	Y
X2.4		0.797		
X3.1			0.852	
X3.2			0.879	
X3.3			0.834	
X3.4			0.812	
Y1				0.817
Y2				0.873
Y3				0.771
Y4				0.810
Y5				0.749

Hasil analisis *loading factor* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua indikator dalam konstruk kepercayaan diri, kemandirian belajar, gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,70. Hal ini menandakan bahwa semua variabel konstruk dalam model penelitian memenuhi kriteria validitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini valid. Parameter selanjutnya yang diuji adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dengan hasil temuan yang disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Nilai AVE

Variabel Konstruk	AVE	Keterangan
Kepercayaan diri (X1)	0.686	Valid
Kemandirian belajar (X2)	0.669	Valid
Gaya belajar (X3)	0.713	Valid
Kemampuan berpikir kritis (Y)	0.648	Valid

Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai AVE untuk konstruk konstruk kepercayaan diri, kemandirian belajar, gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis melebihi 0,50. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua variabel konstruk yang digunakan dalam model penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Diskriminan

Analisis nilai kriteria *Fornell-Larcker* saat ini antara indikator dan konstruksya mengungkapkan hasil uji validitas diskriminan

yang dilakukan pada indikator reflektif. Tabel 3, yang disajikan di bawah ini, mengilustrasikan hasil dari kriteria *Fornell-Larcker* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kriteria *Fornell-Larcker*

	X3	Y	X2	X1
Gaya belajar (X3)	0.844			
Kemampuan berpikir kritis (Y)	0.699	0.805		
Kemandirian belajar (X2)	0.707	0.710	0.818	
Kepercayaan diri (X1)	0.620	0.724	0.652	0.828

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik. Hal ini dibuktikan karena nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ untuk setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasinya dengan variabel lain. Dengan demikian, keempat variabel yaitu kepercayaan diri, kemandirian belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis, terbukti memiliki keunikan (*distinction*) yang baik, sehingga model pengukuran ini layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis struktural.

Setelah menguji kriteria *Fornell-Larcker*, selanjutnya digunakan kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), untuk melihat apakah variabel konstruk dalam penelitian ini valid atau tidaknya, dengan melihat nilai HTMT (harus kurang dari 0,85 atau 0,90). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji HTMT

Variabel Konstruk	X3	Y	X2	X1
Gaya belajar (X3)				
Kemampuan berpikir kritis (Y)	0.751			
Kemandirian belajar (X2)	0.818	0.818		
Kepercayaan diri (X1)	0.660	0.799	0.754	

Berdasarkan hasil uji HTMT pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai HTMT kurang dari 0,85 atau 0,90. Maka dari itu seluruh variabel konstruk dalam penelitian ini, dapat dinyatakan valid

c. Uji Reliabilitas Konstruk

Menurut Hair et al. (2022), nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability (CR) merupakan indikator krusial dalam menilai reliabilitas konstruk dalam pemodelan persamaan struktural berbasis varians (PLS-SEM).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

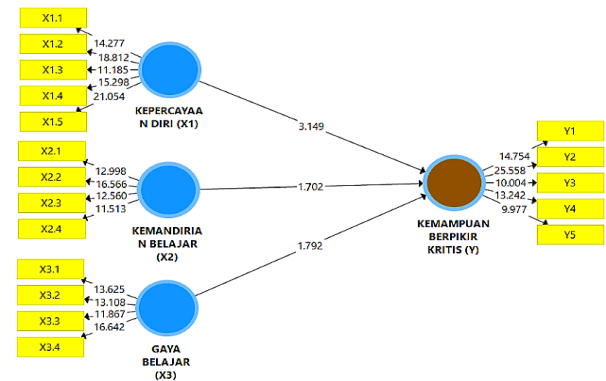
Variabel Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kepercayaan diri (X1)	0.909	0.870
Kemandirian belajar (X2)	0.902	0.865
Gaya belajar (X3)	0.890	0.835
Kemampuan berpikir kritis (Y)	0.916	0.886

Hasil analisis reliabilitas, seperti yang tercantum dalam Tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar konstruk penelitian (Mayoritas > 0,70) memenuhi standar reliabilitas yang diharapkan. Temuan ini diperkuat oleh hasil perhitungan composite reliability sebelumnya, yang menegaskan konsistensi dalam pengukuran. Lebih lanjut, nilai Cronbach's alpha, yang secara keseluruhan melebihi ambang batas minimum 0,60, memberikan dukungan tambahan terhadap analisis ini.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model, atau model struktural, adalah kerangka kerja analitis yang menggambarkan hubungan sebab akibat di

antara variabel-variabel laten dalam sebuah penelitian (Hair et al., 2022).



Gambar 2. Diagram Pengujian *Inner Model*
 a. Uji R-Square (R²)

Secara spesifik, nilai R-Square yang mendekati 1 mengindikasikan kemampuan penjelasan model yang tinggi, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan yang relatif rendah (Hair et al., 2022).

Tabel 6. Hasil Uji R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	0.657	0.632

Hasil uji R-Square menunjukkan bahwa 65.7% variabilitas kemampuan berpikir kritis (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar. Sisanya, 34.3%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

b. Uji F-Square (R²)

Menurut Henseler (2015), F-Square (F²) adalah sebuah konsep dalam analisis PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling) yang digunakan untuk mengukur efek langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural.

Tabel 7. Hasil Uji *f*-Square

	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Keterangan
Kepercayaan diri (X1)	0.219	Besar
Kemandirian belajar (X2)	0.701	Besar
Gaya belajar (X3)	0.635	Besar

Hasil uji *f*-square menegaskan bahwa ketiga variabel independent Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 5 Taliwang. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang menekankan peningkatan kepercayaan diri, pembinaan kemandirian belajar, dan penyesuaian metode pengajaran sesuai gaya belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Model *Goodness of Fit* (GoF) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana model penelitian yang dikembangkan sesuai dan layak digunakan.

Tabel 8. Nilai *Communality* dan *R-square*

Variabel Konstruksi	Nilai <i>Communality</i>	<i>R-Square</i>
Kepercayaan diri (X1)	0.514	-
Kemandirian belajar (X2)	0.444	-
Gaya belajar (X3)	0.501	-
Kemampuan berpikir kritis (Y)	0.457	0.657
Rata-rata	0.479	-

Nilai rata-rata *communality* terhitung sebesar 0,479, yang menunjukkan proporsi varians yang dijelaskan oleh konstruk laten. Kedua, nilai rata-rata *R-square* mencapai

0,657. Berdasarkan parameter-parameter tersebut, nilai *Goodness of Fit* (GoF) model penelitian ini dapat dihitung untuk mengevaluasi keseluruhan kecocokan model.

$$GoF = \sqrt{R - Square \times Communality}$$

$$GoF = \sqrt{0,657 \times 0,479}$$

$$GoF = \sqrt{0,314643}$$

$$GoF = 0,560$$

Analisis komprehensif terhadap model penelitian ini menghasilkan nilai *Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0,560. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang dikembangkan ini menunjukkan tingkat kesesuaian (model fit) yang signifikan dan tergolong tinggi, sesuai dengan standar evaluasi model yang berlaku.

d. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Hasil pengujian hipotesis, yang mencakup pemeriksaan nilai *t*-statistik dan tingkat signifikan (*p*-value), ditampilkan secara menyeluruh dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengaruh Antar Variabel	<i>Original Sampel</i>	<i>T-Statistik</i>	<i>P-Values</i>
Kepercayaan diri (X1) -> kemampuan berpikir kritis (Y)	0.378	1.792	0.037
Kemandirian belajar (X2) -> kemampuan berpikir kritis (Y)	0.270	1.702	0.039
Gaya belajar (X3) -> kemampuan berpikir kritis (Y)	0.274	3.149	0.000

Berdasarkan analisis statistik yang disajikan dalam Tabel 9, dapat ditarik beberapa penjelasan penting sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Hal ini terlihat dari nilai original sample sebesar 0.378, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mereka. Nilai T-statistik sebesar 1.792 dengan P-Values 0.037 (< 0.05) memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa hubungan yang diamati secara statistik signifikan dan bukan terjadi secara kebetulan. Ini berarti hipotesis (H1) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis diterima.
2. Selanjutnya, kemandirian belajar (X2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Nilai original sample untuk hubungan ini adalah 0.270. Artinya, siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Dengan nilai T-statistik 1.702 dan P-Values 0.039 (< 0.05), dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis adalah signifikan secara statistik, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Kemudian, gaya belajar (X3) menunjukkan pengaruh positif yang paling kuat dan sangat signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) dibandingkan dengan dua variabel lainnya. Nilai original sample sebesar 0.274, meskipun secara numerik

sedikit lebih tinggi dari kemandirian belajar, nilai T-statistiknya jauh lebih besar, yaitu 3.149, dengan P-Values 0.000 (< 0.05). Nilai P-Values yang mendekati nol ini mengindikasikan tingkat signifikansi yang sangat tinggi, menegaskan bahwa perubahan pada gaya belajar siswa secara substansial dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, hipotesis (H3) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis diterima dengan bukti statistik yang sangat kuat.

Kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 5 Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih berani mengungkapkan pendapat, bertanya, dan terlibat diskusi, karena tidak takut salah atau dinilai negatif. Kepercayaan diri ini memungkinkan mereka lebih leluasa mengeksplorasi ide, menganalisis informasi, mencari solusi masalah, serta menerima tantangan berpikir kompleks dan tidak mudah menyerah. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung pasif, ragu-ragu, dan enggan mengambil risiko dalam proses berpikir, yang menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka karena menghindari analisis mendalam atau evaluasi kritis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian terdahulu yang

mengkonfirmasi bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi secara mendalam. Dukungan ini memperkuat argumen bahwa faktor psikologis seperti kepercayaan diri sangat krusial dalam pembentukan keterampilan kognitif tingkat tinggi pada peserta didik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hajar & Minarti (2019) dan Melyana & Pujiastuti (2020) yang menemukan pengaruh *self confidence* pada kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP. Meskipun fokus pada matematika, hubungan positif antara kepercayaan diri dan berpikir kritis tetap relevan. Penelitian Rohmat & Lestari (2019) yang melibatkan konsep diri dan percaya diri juga mendukung kesimpulan ini. Bahkan, penelitian Pangestu, Edwita, & Bachtiar (2019) pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis, mengindikasikan bahwa pentingnya kepercayaan diri bersifat fundamental di berbagai tahapan perkembangan kognitif siswa. Dengan demikian, penelitian di SMP Negeri 5 Taliwang ini tidak hanya mengisi kekosongan penelitian di lokasi spesifik, tetapi juga memperkaya pengetahuan tentang determinan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 5 Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Ini berarti, semakin mandiri

siswa dalam belajar, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa yang mandiri cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengorganisir pembelajaran. Mereka tidak hanya menunggu instruksi guru, tapi juga berinisiatif untuk mengeksplorasi materi, mencari berbagai sumber, dan merefleksikan pemahaman. Proses ini secara langsung melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi secara independen, yang merupakan inti dari berpikir kritis. Sebaliknya, siswa yang kurang mandiri cenderung bergantung pada petunjuk eksternal, sehingga menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara kemandirian belajar (dan konsep terkait seperti *self-regulated learning*) dengan kemampuan berpikir kritis pada berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya mengembangkan kemandirian belajar sebagai strategi utama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 5 Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Ini berarti bahwa ketika siswa belajar sesuai dengan gaya belajar dominan mereka (visual, auditori, atau kinestetik), mereka lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif, sehingga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi

dengan lebih baik. Sebaliknya, ketidakselarasan antara gaya belajar dan metode pengajaran dapat menghambat perkembangan berpikir kritis. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, seperti analisis Dhamayanti, Rasiman, & Endahwuri (2022) tentang kemampuan berpikir kritis berdasarkan gaya belajar, serta penelitian Ismiati, Nugraha, & Mansyur (2021) dan Rochmatika & Yana (2022) yang secara langsung menunjukkan pengaruh positif gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Studi-studi lain, termasuk Sirait (2019) dan Wanelly & Fauzan (2020), juga secara implisit mendukung hubungan ini. Konsistensi hasil ini menegaskan bahwa mengakomodasi gaya belajar siswa adalah strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan penyesuaian gaya belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 5 Taliwang. Ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan analitis dan pemecahan masalah siswa—dua aspek fundamental dalam pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan berpikir kritis tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemahaman terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan. Pendidik didorong untuk lebih memperhatikan dimensi psikologis siswa dalam proses pembelajaran, termasuk bagaimana mereka membangun rasa percaya diri dan menjalankan peran aktif dalam belajar secara mandiri. Strategi pembelajaran yang suportif, memberikan ruang untuk eksplorasi, serta mendorong partisipasi aktif siswa terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis. Di samping itu, penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa mampu memaksimalkan efektivitas pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai.

Untuk pengembangan ke depan, penelitian ini merekomendasikan agar studi serupa dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun variabel yang dikaji. Faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar, motivasi intrinsik, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dapat dijadikan sebagai variabel tambahan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan kualitatif juga dapat melengkapi penelitian kuantitatif dengan menggali mekanisme interaksi antarvariabel secara kontekstual. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh dan aplikatif dalam upaya penguatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam berbagai konteks pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, terutama kepada guru dan siswa SMP Negeri 5 Taliwang atas partisipasinya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. S., Azis, Z., & Amri, Z. (2023). Pengaruh Free Discovery Learning dan Collaborative Inquiry pada Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 64-73.
- Awaluddin, M. R. N., Hamdani, H., Hartoyo, A., Bistari, B., & Siregar, N. (2024). Pengaruh kemampuan awal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MTs dalam pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(1), 205-216.
- Brookhart, S. M. (2020). How to create and use rubrics for formative assessment and grading. Alexandria, VA: ASCD.
- Darling-Hammond, L. (2021). The flat world and education: How America's commitment to equity will determine our future. New York, NY: Teachers College Press.
- Darmadi, H. (2019). Pengantar Pendidikan Era Globalisasi. Pontianak: An1mage.
- Dewi, S. P. (2022). Inovasi Pembelajaran di Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dhamayanti, N. W., Rasiman, R., & Endahwuri, D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(3), 249-259.
- Fitria, F., Sukardi, S., & Handayani, N. (2023). Efektivitas model blended learning dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 101-111.
- Fitriyani, F., & Fitri, A. (2023, January). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTs Negeri 1 Pekalongan. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 4, No. 1, pp. 403-408).
- Fullan, M., & Quinn, J. (2020). *Coherence: The right drivers in action for schools, districts, and systems*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hajar, M. S., & Minarti, E. D. (2019). Pengaruh self confidence siswa SMP terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-6.
- Hattie, J., & Zierer, K. (2021). *10 mindframes for visible learning: Teaching for success*. Routledge.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115-135.
- Ismiati, D., Nugraha, D. A., & Mansyur, M. Z. (2021). Pengaruh Gender dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Peserta Didik. *Didactical Mathematics*, 3(1), 82-92.
- Melyana, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(3), 239-246.
- Mualifah, M., Basuki, K. H., & Lestari, I. (2020). Pengaruh berpikir kreatif dan percaya diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2), 213-222.

- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiara, F., Kesumawati, N., & Marhamah, M. (2023). Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Efikasi Diri Pada Siswa MTs Kelas VII. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 8(1), 100-107.
- Pangestu, P. S., Edwita, E., & Bachtiar, I. G. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(2), 381-387.
- Rachamatika, T., Sumantri, M. S., Purwanto, A., Wicaksono, J. W., Arif, A., & Iasha, V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Di Jakarta Timur. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(1), 59-69.
- Rahmawati, E., & Alaydrus, F. M. (2021). Pengaruh self regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran blended learning. *Jurnal Al-Hikmah*, 9(1), 122-129.
- Robinson, K. (2022). *Creative schools: The grassroots revolution that's transforming education*. NY: Penguin Books.
- Rochmatika, I., & Yana, E. (2022). Pengaruh literasi digital dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 1 Tukdana. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 64-71.
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73-84.
- Roslinda, F., Sulistyaningsih, D., & Suprpto, R. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS (Vol. 5)*.
- Rusman. (2020). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiaji, K., Muktiningsih, S., & Farliana, N. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Diintervening Motivasi Belajar E-learning Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 56-63.
- Siagian, R. E. F., Marlioni, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1798-1805.
- Sirait, E. D. (2019). Pengaruh Gaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1).
- Wanelly, W., & Fauzan, A. (2020). Pengaruh pendekatan open ended dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 523-533.